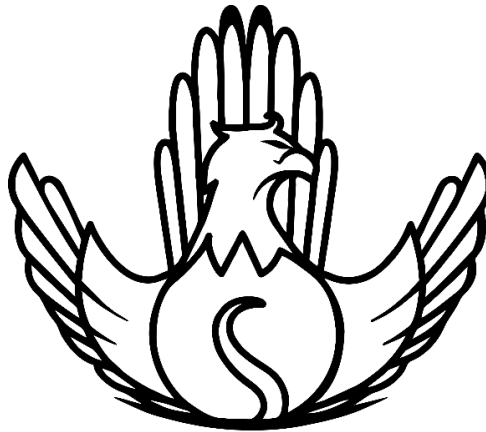


**PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN
METODE *MIN-MAX* DAN METODE FIFO (*First In First Out*) PADA
SEPERDUA KOPI CABANG KRATONAN**



STIE
Surakarta

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh :
Amien Priyambodo
NIM. 22110022

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODE *MIN-MAX* DAN METODE FIFO (*FIRST IN FIRST OUT*) PADA SEPERDUA KOPI CABANG KRATONAN

Oleh:
Amien Priyambodo
NIM. 22110022

Disetujui dan dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 29 Januari 2026

Dosen Pembimbing



Tri Ratna Pamikatsih, S. E., M.B.A.
NUPTK. 5442770671230410

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODE MIN-MAX DAN METODE FIFO (*FIRST IN FIRST OUT*) PADA SEPERDUA KOPI CABANG KRATONAN

Oleh:
Amien Priyambodo
NIM. 22110022

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi S1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 18 Februari 2026
Dewan Penguji

Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.
Ketua



Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A.
Anggota



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta


Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.
NUPTK. 5438767668131040

Kepala Program Studi S1 Manajemen


Muhammad Syihabuddin, S.Hum., M.M
NUPTK. 0256772673130313

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amien Priyambodo

NIM : 22110022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul:

PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODE MIN-MAX DAN METODE FIFO (*FIRST IN FIRST OUT*) PADA SEPERDUA KOPI CABANG KRATONAN adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tugas Akhir ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Surakarta, 29 Januari 2026

Yang memberikan pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '20.000', 'Rp. 20.000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'B8895ANX256847107'.

Amien Priyambodo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“When Allah is with you, no one can defeat you. You must believe this”

Khabib Nurmagomedov

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kuucapkan kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, karena telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi. Hasil ini saya persembahkan kepada :

Orangtua saya, Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan doa tulus, serta kerja kerasnya untuk mengusahakan saya menempuh pendidikan sampai saat ini. Semoga dengan mendapatkan gelar ini, bisa membanggakan Bapak dan Ibu.

Dan untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah berusaha dan bertahan serta tidak patah semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Min-Max* Dan Metode FIFO (*First In First Out*) Pada Seperdua Kopi”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang 1 (S1) Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Aditya Lilian, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A. selaku Dosen Pembimbing Magang sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan serta selalu mengingatkan selama bimbingan magang dan skripsi hingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu saya tersayang, terima kasih atas do'a yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan saya serta kerja kerasnya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saat ini.
4. Melati sebagai pasangan saya yang selalu menemani dan memberikan *support* tenaga, waktu dan solusi untuk permasalahan yang saya hadapi serta selalu meyakinkan saya yang menambah kepercayaan diri saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan untuk diri sendiri yang sudah bekerja keras selama proses penelitian ini, yang sudah bertahan dan terus berusaha belajar dari kesalahan, tidak menyerah dan terus maju sampai selesai.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 29 Januari 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	22
1. Secara Teoritis	22
2. Secara Praktis	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
A. Kajian Pustaka	24
1. Pengendalian Persediaan Bahan Baku	24
2. Metode Min-Max.....	25
3. Metode FIFO (First In First Out).....	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Objek Penelitian	30
B. Jenis dan Sumber Data	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data.....	31
1. Data Primer	31
2. Data Sekunder	31

D.	Teknik Penentuan Informan	32
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
1.	Wawancara	33
2.	Observasi	34
3.	Dokumentasi	34
F.	Teknik Triangulasi	34
1.	Triangulasi Sumber	34
2.	Triangulasi Teknik	35
G.	Teknik Analisis Data	35
1.	Reduksi Data	35
2.	Penyajian Data	36
3.	Penarikan Kesimpulan	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
A.	Deskripsi Umum Objek Penelitian	37
1.	Profil Seperdua Kopi	37
2.	Struktur Organisasi Seperdua Kopi	38
B.	Deskripsi Informan	39
C.	Analisis Data	40
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	46
1.	Penerapan metode <i>Min-Max</i> dalam menentukan batas minimum dan maksimum persediaan bahan baku di Seperdua Kopi	46
2.	Penerapan metode FIFO (<i>First In First Out</i>) dalam pengelolaan alur bahan baku Seperdua Kopi	48
3.	Kendala yang dihadapi Seperdua Kopi dalam penerapan metode <i>Min-Max</i> dan metode FIFO (<i>First In First Out</i>) dalam pengelolaan bahan baku	49
4.	Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam metode <i>Min-Max</i> dan metode FIFO (<i>First In First Out</i>) agar pengelolaan lebih optimal	52
BAB V PENUTUP		54
A.	Kesimpulan	54
B.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Bahan Baku Yang Akan Diteliti	17
Tabel 2. Persediaan dan Hasil Produksi Seperdua Kopi Cabang Kratonan	20
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4. Deskripsi Informan.....	40
Tabel 5. Triangulasi Sumber.....	41
Tabel 6. Triangulasi Teknik.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 2. Struktur Organisasi	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara	
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara	

ABSTRAK

Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Min-Max dan Metode FIFO (First In First Out) Pada Seperdua Kopi Cabang Kratonan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode Min-Max dan metode FIFO (*First In First Out*) pada Seperdua Kopi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Min-Max* membantu menentukan batas minimum dan maksimum persediaan bahan baku sehingga dapat menghindari kelebihan dan kekurangan stok. Sementara itu, metode FIFO (*First In First Out*) diterapkan untuk menjaga kualitas bahan baku dan mengurangi risiko kedaluwarsa. Kendala utama yang dihadapi adalah *human error* dalam pencatatan stok serta keterlambatan pengiriman bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi rutin dan pengawasan yang lebih ketat agar pengelolaan persediaan dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci : Pengendalian Persediaan, *Min-Max*, FIFO, Bahan Baku

ABSTRACT

Raw Material Inventory Control Using Min-Max Method and FIFO (First In First Out) Method On The Seperdua Kopi Kratonan Branch

This research aims to analyze the control of raw material supplies using the Min-Max Method and the FIFO (First In First Out) method in Seperdua Kopi. This research uses a qualitative method with a descriptive approach through interviews, observation, and documentation. The results show that the application of the Min-Max method helps determine the minimum and maximum limits inventory of raw materials show that it can avoid access and shortage of stock. Meanwhile the FIFO (First In First Out) method was applied to maintain the quality of raw materials and reduce the risk of expiration. The main obstacles encountered are human error in stock recording and late delivery of raw materials. Therefore, regular evaluation and stricter supervision are needed so that inventory management can run more optimally.

Keyword : Inventory Control, Min-Max, FIFO. Raw Materials

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu prioritas utama pada pembangunan ekonomi Indonesia. Dalam perekonomian Indonesia, keberadaan UMKM merupakan elemen penting yang tidak terpisahkan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan UMKM lebih banyak secara kuantitas dibandingkan dengan usaha industri skala besar, sehingga mampu memanfaatkan lebih banyak tenaga kerja untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional. Indonesia adalah negara kaya sumber daya alam, dengan produk kopi menjadi salah satu produk pertanian yang paling produktif dan merupakan jalan potensial untuk ekspansi bisnis UMKM (Adiningrum et al., 2022). Era digitalisasi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, membuat aktivitas sehari-hari menjadi fleksibel, termasuk dalam dunia kerja. Pandemi *Covid-19* mempercepat adaptasi terhadap digitalisasi, dimana pekerjaan dapat diselesaikan secara jarak jauh melalui konsep *Work From Anywhere (WFA)*.

Fenomena *Work From Café (WFC)* saat ini menjadi kebutuhan bagi para pekerja urban yang mencari tempat bekerja dengan nuansa baru untuk mereduksi kejenuhan kerja sehingga dapat mengurangi tekanan target pekerjaan. Hal ini juga berlaku bagi para mahasiswa yang sedang memiliki banyak tugas, terutama untuk menyelesaikan tugas akhirnya. *Work from*

cafe merupakan budaya yang baru dipopulerkan pasca pandemi Covid-19 melalui media sosial. Dalam kajian budaya populer, media memiliki andil yang besar dalam mempopulerkan sebuah produk budaya karena semakin sering media menginformasikan produk budaya populer tertentu maka semakin mudah mengubah *mindset* dan perilaku khalayak, (Septadinusastra, 2022). Faktor-faktor seperti fasilitas WiFi, stop kontak, dan AC menjadi alasan utama masyarakat memilih *coffee shop* untuk bekerja. Tren ini mendorong jumlah *coffee shop* di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Solo. Pertumbuhan jumlah kedai kopi di Kota Solo tercatat cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta 2023, terdapat 297 kedai kopi yang tersebar di seluruh kota. Angka ini meningkat drastis dibandingkan tahun 2019 yang hanya mencatat 113 kedai kopi. Kecamatan Laweyan tercatat sebagai wilayah dengan jumlah *coffeeshop* terbanyak di Kota Solo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta 2023, terdapat 50 kedai kopi di kecamatan ini, jauh lebih unggul dibanding kecamatan lainnya di Kota Bengawan. Di Kecamatan Laweyan, Kelurahan Penumping menjadi kelurahan dengan jumlah *coffeeshop* terbanyak, yakni 15 kedai. Disusul oleh Kelurahan Pajang dengan 11 kedai kopi. Peringkat kedua ditempati Kecamatan Banjarsari dengan 27 kedai kopi, Kecamatan Serengan sebanyak 18 kedai. Sementara itu, kecamatan lain seperti Jebres dan Pasar Kliwon mencatat jumlah yang lebih rendah, (Windar Pratama, 2025).

Pesatnya pertumbuhan kedai kopi di Kota Surakarta tidak hanya menunjukkan peningkatan jumlah usaha, tetapi juga memunculkan beragam konsep *coffee shop* yang menyesuaikan kebutuhan gaya hidup masyarakat urban. Dalam konteks tersebut, salah satu contoh kedai kopi yang berkembang dan mampu memanfaatkan tren ini adalah Seperdua Kopi, yang hadir dengan konsep tenang dan minimalis untuk menunjang aktivitas bekerja maupun bersantai, serta *café* estetik yang menawarkan suasana nyaman *Work From Café*, mengerjakan tugas, atau nongkrong santai. Menu utama yang ada di Seperdua Kopi adalah *Daily Latte Creamy* yang dihasilkan dari biji kopi lokal yang berkualitas.

Dalam operasional *coffee shop*, ketersediaan bahan baku seperti biji kopi, susu, gula, dan bahan pendukung lainnya memiliki peran yang krusial dalam menjaga keberlanjutan pelayanan kepada pelanggan. Ketidakpastian dalam rantai pasok, baik keterlambatan pengiriman, fluktuasi permintaan, maupun gangguan distribusi, dapat menyebabkan terjadinya kekosongan stok (*stockout*) yang berdampak langsung pada penurunan kualitas layanan dan potensi kerugian pendapatan.

Dalam penelitian ini, terdapat empat jenis bahan baku yang menjadi fokus penelitian, berikut daftar bahan baku pada penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Bahan Baku Yang Akan Diteliti

No	Bahan Baku	Keterangan
1	Biji Kopi	Biji kopi <i>House Blend</i> 70:30 yang memiliki aroma khas dari perpaduan <i>Robusta</i> dan <i>Arabica</i> .

2	<i>Fresh Milk</i>	<i>Fresh Milk</i> adalah susu sapi segar yang diproses dengan metode <i>pasteurisasi</i> yang melibatkan pemanasan susu pada suhu rendah untuk mensterilkan bakteri mikroorganisme supaya nutrisi alaminya tetap terjaga.
3	Gula Kelapa	Gula yang berasal dari nira kelapa yang dikeringkan dan digiling menjadi bubuk yang memiliki kadar pemanis rendah.
4	Bubuk Krimer	Krimer nabati yang tinggi serat dan rendah gula sebagai pengganti santan untuk memberikan rasa <i>creamy</i> dan gurih tanpa kandungan kolesterol.

Sumber : Seperdua Kopi (2025)

Keempat bahan baku yang terdapat pada tabel 1.1 merupakan bahan baku yang paling penting di *coffee shop* karena bahan baku tersebut merupakan bahan baku untuk memproduksi produk paling *best seller* pada Seperdua Kopi.

Oleh karena itu, penerapan konsep *safety stock* menjadi salah satu strategi pengendalian yang penting untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut. Dengan adanya *safety stock*, *coffee shop* dapat mempertahankan ketersediaan bahan baku dalam jumlah minimal yang aman sehingga aktivitas operasional tetap berjalan tanpa gangguan meskipun terjadi ketidakteraturan dalam pasokan.

Dalam upaya menjaga kestabilan persediaan pengaman (*safety stock*) terdapat beberapa metode pengendalian yang dapat diterapkan, salah satunya adalah Metode *Min-Max Stock*. Metode ini merupakan cara untuk mengendalikan persediaan dengan menetapkan batas minimum dan maksimum terhadap tingkat stok yang tersedia. Tujuannya adalah agar

proses pembelian dapat dilakukan secara tepat waktu, sehingga dapat mencegah terjadinya kelebihan persediaan (*overstock*) maupun kekurangan persediaan (*stockout*), dalam konsep *Min-Max* peninjauan terhadap persediaan dilakukan secara terus-menerus, artinya kapanpun persediaan berada dalam *reorder level* maka akan dilakukan pemesanan (Cahyani & Kartika, 2020).

Selain metode *Min-Max* yang berfungsi dalam penentuan jumlah dan waktu pemesanan, pengendalian persediaan juga memerlukan strategi dalam pengelolaan aliran barang di gudang, salah satunya melalui penerapan metode FIFO (*First In First Out*). Dengan metode ini tingkat keakuratan cukup tinggi, seperti namanya *First In First Out* yang artinya masuk pertama keluar pertama, maka pada metode ini unit persediaan yang pertama masuk ke gudang penyimpanan akan digunakan pertama (Idwal et al., 2022). Penerapan metode FIFO memastikan perusahaan dapat menyediakan persediaan barang kepada pelanggan dengan harga pokok penjualan yang lebih konsisten dan terstruktur (Hudin & Riyanto, 2024).

Menurut (Pangestika & Hendratmoko, 2025) menentukan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) untuk menghindari risiko terjadinya kelebihan bahan baku dan kehabisan bahan baku sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya penyimpanan maupun pemesanan. *Safety Stock* memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan bahan baku di antara permintaan dan stok yang ada, dengan adanya cadangan stok ini perusahaan dapat mengurangi risiko

stockout dan menjaga kelangsungan operasional. Berikut ini daftar *safety stock* yang digunakan dalam penelitian dengan kurun waktu bulan Februari sampai Maret 2025.

Tabel 2. Persediaan dan Hasil Produksi Seperdua Kopi Cabang Kratonan

No.	Bulan	Persediaan				Hasil Produksi			
		Biji Kopi (Kg)	<i>Fresh Milk</i> (Liter)	Gula Kelapa (Kg)	Bubuk Krimer (Kg)	Biji Kopi (Kg)	<i>Fresh Milk</i> (Liter)	Gula Kelapa (Kg)	Bubuk Krimer (Kg)
1	Februari	32	336	50	48	20	252	25	40
2	Maret	41	456	50	60	23	290	29	47
Jumlah		73	792	100	108	43	542	54	87
Rata-Rata		36,5	396	50	54	21,5	271	27	43,5

Sumber : Seperdua Kopi (2025)

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas bahwa selama periode bulan Februari – Maret terjadi peningkatan jumlah pembelian bahan baku yang dilakukan Seperdua Kopi. Dilihat dari data, terdapat sisa persediaan bahan baku dari bulan Februari, kemudian *coffee shop* melakukan pembelian bahan baku pada bulan Maret. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengendalian persediaan belum sepenuhnya optimal, karena masih terdapat penimbunan bahan baku dari bulan sebelumnya yang belum digunakan. Kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan stok dan meningkatkan risiko penurunan kualitas bahan terutama untuk bahan-bahan yang memiliki masa simpan terbatas seperti, *fresh milk* dan gula kelapa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pengendalian persediaan yang tepat antara lain metode *Min-Max* dan didukung dengan metode FIFO (*First In First Out*), guna memastikan jumlah pembelian yang tepat dan pemakaian bahan

baku lebih dahulu masuk untuk digunakan. Dengan menerapkan metode tersebut, Seperdua Kopi dapat meminimalkan risiko pemborosan, menjaga kualitas bahan baku, serta meningkatkan operasional jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor pengendalian persediaan bahan baku yang dapat mengganggu proses produksi di *coffee shop*. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengendalian Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode *Min-Max* dan Metode FIFO (*First In First Out*) pada Seperdua Kopi Cabang Kratonan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *Min-Max* dalam menentukan batas minimum dan maksimum persediaan bahan baku di Seperdua Kopi?
2. Bagaimana penerapan metode FIFO (*First In First Out*) dalam pengelolaan alur bahan baku di Seperdua Kopi?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan metode *Min-Max* dan FIFO dalam pengelolaan di Seperdua Kopi?
4. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam metode *Min-Max* dan FIFO (*First In First Out*) agar pengelolaan persediaan lebih optimal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui batas minimum dan maksimum dengan penerapan metode *Min-Max* guna menghindari kelebihan ataupun kekurangan stok.
2. Mengetahui efektivitas metode FIFO (*First In First Out*) dalam pengelolaan alur penggunaan bahan baku agar meminimalkan risiko kadaluarsa dan menjaga kualitas bahan.
3. Mengetahui persediaan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan yang dapat mengganggu kelancaran produksi, serta dapat memaksimalkan pengawasan dan pencatatan yang teliti agar tidak ada pencampuran stok lama dan baru.
4. Mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam metode *Min-Max* dan FIFO (*First In First Out*) agar pengelolaan persediaan lebih optimal.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan deskripsi mengenai metode pengendalian bahan baku pada Seperdua Kopi. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pengelolaan bahan baku dan diharapkan dapat

memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang belum terjangkau pada penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, masukan, dan bahan evaluasi bagi owner Seperdua Kopi dalam menerapkan metode pengendalian bahan baku *coffee shop*, sehingga dapat memaksimalkan operasional *coffee shop* menjadi lebih baik.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk pengembangan studi baru dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau instansi lain yang menghadapi permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan salah satu bagian terpenting badan usaha karena dimiliki dalam jumlah cukup banyak dan merupakan salah satu bagian aset perusahaan yang tidak boleh menumpuk. Pengendalian persediaan adalah kegiatan yang menyangkut penentuan jumlah persediaan, penentuan harga persediaan, sistem pencatatan persediaan dan kebijakan tentang kualitas persediaan. Ketidaksesuaian dalam menentukan jumlah pembelian dan persediaan bahan baku dengan tepat, terdapat adanya kekurangan persediaan yang mengakibatkan perusahaan menghadapi terhambatnya proses produksi sehingga tidak memenuhi target dalam proses produksi, (Sisilia, 2022). Pengendalian persediaan merupakan teknik berhubungan dengan penentuan jumlah bahan baku yang perlu disiapkan untuk memastikan kelancaran operasional, sekaligus mengurangi biaya terkait penyimpanan, pemesanan, dan pengadaan barang (Rahmadhani & Ernawati, 2024).

Pengendalian persediaan adalah suatu teknik yang melibatkan penentuan jumlah persediaan bahan baku yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran produksi dan menentukan jumlah pesanan produk yang harus dilakukan perusahaan, (Ningrum & Purnawan, 2022).

Pengendalian persediaan bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen dengan cepat sehingga kepuasan konsumen terjamin, memastikan keberlanjutan dan kelancaran proses produksi, serta meningkatkan penjualan ataupun pendapatan perusahaan karena dapat memenuhi permintaan, (Vikaliana et al., 2020).

Persediaan pengaman (*Safety Stock*) adalah jumlah persediaan tambahan yang disimpan untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam permintaan atau waktu pengiriman (*Lead Time*). Tujuan utamanya adalah mencegah terjadinya kekurangan stok (*Stock Out*) yang dapat menghambat proses produksi atau pelayanan kepada konsumen. Persediaan pengaman (*Safety Stock*) merupakan strategi yang cocok untuk menghadapi ketidakpastian permintaan dan persediaan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya *stock out*, (Gonçalves et al., 2020). Hal ini menjadi krusial dalam mencegah kerugian yang disebabkan oleh kelebihan persediaan (*Overstock*) atau kekurangan persediaan (*Out of Stock*), yang tidak hanya menghambat kelancaran produksi tetapi juga meningkatkan biaya penyimpanan (Lubis et al., 2022).

2. Metode Min-Max

Stock Out menyebabkan terganggunya proses produksi sehingga berdampak negatif pada efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan metode pengendalian persediaan yang mampu menjaga ketersediaan barang pada tingkat optimal.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Min-Max Stock* metode ini mengasumsikan bahwa stok bahan berada dua batas (minimum dan maksimum), dan saat persediaan mencapai batas minimum atau mendekati *safety stock*, maka harus dilakukan pembelian ulang, (Cahyani & Kartika, 2020).

Metode *Min-Max* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pengendalian persediaan, metode ini membantu perusahaan menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali dan berapa jumlah barang yang sebaiknya dipesan. Titik minimum ini juga menandai waktu untuk melakukan pemesanan ulang dimana jumlah yang dipesan akan disesuaikan untuk mencapai tingkat persediaan maksimum yang diinginkan, (Inrianto, 2025).

Dalam sistem persediaan khususnya pada pengendalian bahan baku yang menggunakan metode *Min-Max Stock* terdapat beberapa tahapan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu (Rozaq & Mahbubah, 2022) :

a. *Safety Stock*

Persediaan pengaman (*safety stock*) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*out stock*).

b. Persediaan Minimum

Minimum stock adalah jumlah pemakaian selama waktu pesanan pembelian yang dihitung dari perkalian antara waktu pesanan dan pemakaian rata-rata dalam satu bulan ditambah dengan persediaan pengaman. Pada sistem *Min-Max Inventory Management*, *minimum stock* adalah batas dimana perusahaan harus melakukan pembelian bahan baku kembali (*reorder point*).

c. Persediaan Maksimum

Maximum stock adalah jumlah maksimum yang diperbolehkan disimpan dalam persediaan.

3. Metode FIFO (First In First Out)

Metode FIFO menetapkan bahwa barang yang pertama kali masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu, dan barang yang terakhir masuk akan dikeluarkan sesuai urutan, (Sabariman et al., 2024). Metode FIFO (*First In First Out*) dapat berjalan baik apabila didukung dengan penyesuaian tata letak gudang. Tata letak harus diperhatikan dengan baik karena mempengaruhi secara langsung terhadap aktivitas di dalam gudang, tata letak yang baik dapat mempersingkat waktu proses aktivitas di gudang, (Saurabh, 2021). Penyimpanan dianggap perlu untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen. Perusahaan memiliki metode unik yang dipilih untuk mengelola *inventory* atau stok barang di gudang sehingga aliran barang dapat berjalan dengan baik, (Tanjung et al., 2023).

Menurut (Saurabh, 2021) ada beberapa kategori untuk persyaratan metode FIFO (*First In First Out*) :

- a. Barang-barang dengan karakteristik yang cepat *expired* atau kadaluarsa.
- b. Barang-barang yang karakteristik pengemasannya mudah rusak jika terlalu lama berada di dalam gudang.
- c. Barang-barang yang mempunyai tren mode.
- d. Memiliki kapasitas gudang yang lebar dan luas supaya pergerakan masuk dan keluar barang menjadi lebih mudah.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

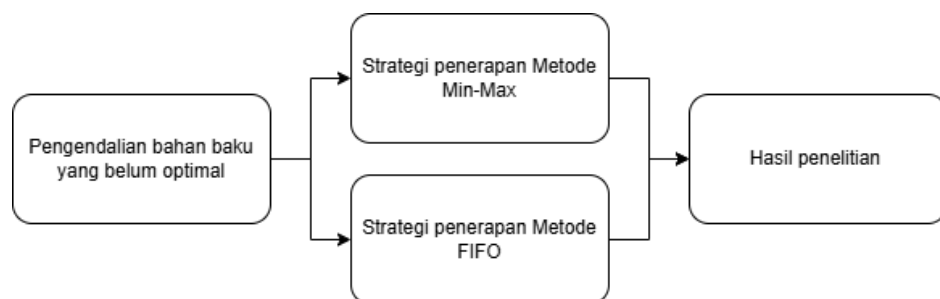
Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Windi Ayuni & Khairatun Nazah (2024)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada Fortunate Coffee.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode FIFO dalam pengendalian persediaan barang dagang cukup efektif. Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang masuk terlebih dahulu akan keluar terlebih dahulu. Hal ini membantu menghindari kerusakan dan penumpukan barang dengan tanggal

		kadaluarsa yang sudah dekat.
Rif'at Pramuditya (2023).	Penerapan Metode <i>Min-Max</i> Untuk Menentukan Perencanaan Pembelian Barang Dagang di Sakinah Mart Surabaya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>Min-Max</i> telah digunakan efektif untuk produk dengan perputaran penjualan tinggi namun kurang efektif untuk produk dengan perputaran penjualan rendah.
Nur Rachmawati & Mutiara Layli & Lentari (2022).	Penerapan Metode <i>Min-Max</i> Untuk Minimasi <i>Stockout</i> dan <i>Overstock</i> Persediaan Bahan Baku.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>Min-Max</i> mampu menghindari adanya <i>Stockout</i> dan <i>Overstock</i> .

C. Kerangka Berpikir

Menurut (Syahputri et al., 2023), kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disimpulkan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Min-Max* dan FIFO (*First In First Out*) Pada Seperdua Kopi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian bahan baku sangat penting dalam kelancaran proses operasional bisnis, termasuk Seperdua Kopi. Pengendalian bahan baku yang dilakukan Seperdua Kopi yaitu menggunakan metode *Min-Max*. Metode ini dilakukan dalam seminggu dan pada saat akhir bulan. Pencatatan bahan baku yang digunakan Seperdua Kopi dilakukan secara manual dan menggunakan form *online* seperti *Excel* dan *Spreadsheets*. Hal ini dapat membantu Seperdua Kopi dalam memantau stok bahan baku yang diperkirakan akan habis dan menentukan jumlah bahan baku yang akan dipesan.
2. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan metode FIFO (*First In First Out*) dilakukan dengan memberikan catatan khusus untuk setiap barang yang masuk sehingga alur pergerakan stok dapat terpantau secara sistematis. Melalui pencatatan tersebut Seperdua Kopi dapat memastikan barang yang keluar sesuai urutan yang benar yaitu menggunakan barang yang datang lebih dahulu sebelum yang baru.

Dengan demikian, metode FIFO (*First In First Out*) membantu Seperdua Kopi meminimalkan risiko penumpukan barang lama dan kadaluarsa, menjaga kualitas bahan baku serta mendukung efisiensi dalam pengelolaan persediaan.

3. Mengingat pentingnya pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode *Min-Max* dan FIFO (*First In First Out*) adapun kendala yang terjadi dalam pengelolaan bahan baku yaitu *human error*, terutama dalam proses penghitungan stok yang berpotensi menimbulkan selisih data. Selain itu, proses pengiriman bahan baku yang kurang efisien juga dapat menyebabkan keterlambatan dan menghambat kelancaran operasional.
4. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa strategi dalam mengatasi kendala penerapan metode *Min-Max* dan FIFO (*First In First Out*), yaitu Seperdua Kopi melakukan evaluasi dua kali dalam seminggu dan pada saat akhir bulan, menentukan estimasi waktu pengiriman bahan baku secara lebih akurat, serta menambahkan posisi manajer area guna meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap persediaan bahan baku.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran, diantara yaitu :

1. Mengoptimalkan keterhubungan antara sistem pencatatan

Dalam upaya pengoptimalan sistem pencatatan persediaan bahan baku, Seperdua Kopi dapat mempertimbangkan sistem pencatatan persediaan yang lebih terintegrasi dan *real-time* seperti *software inventory management*. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual serta meminimalkan potensi *human error*. Sehingga proses pemantauan persediaan dan penentuan jumlah pemesanan bahan baku menjadi lebih akurat dan efisien.

2. Optimalisasi tata letak gudang

Dalam upaya optimalisasi tata letak gudang dibutuhkan penataan ulang rak dan lokasi penyimpanan agar alur FIFO (*First In First Out*) lebih mudah diterapkan untuk membantu mempercepat pekerjaan dan mengurangi kesalahan penempatan bahan baku.

3. Komunikasi yang lebih intens dengan *supplier*

Komunikasi yang lebih intens dengan *supplier* perlu dilakukan untuk memastikan kepastian waktu pengiriman bahan baku sesuai dengan kebutuhan Seperdua Kopi. Dengan adanya koordinasi yang rutin dan jelas terkait jadwal pengiriman, ketersediaan stok, serta kemungkinan kendala pasokan, Seperdua Kopi dapat meminimalkan risiko keterlambatan bahan baku yang berpotensi mengganggu jalannya proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, L., Yunanda, F., Angelita, T., Mulyaningsih, S., & Puspa, T. (2022). Analisis Strategi Bisnis Kedai Kopi Coffee Latar. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 391–404. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14360>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL*. 5(2), 146–150.
- Cahyani, C., & Kartika, W. (2020). Pengendalian Persediaan Minimum Dan Maksimum Untuk Maintenance, Repair Dan Operation Stock Control of Minimum and Maximum Inventories for Maintenance, Repair and Operation Stock. *Jakarta Selatan*, 34, 230–237.
- Gonçalves, J. N. C., Sameiro Carvalho, M., & Cortez, P. (2020). Operations research models and methods for safety stock determination: A review. *Operations Research Perspectives*, 7(October), 100164. <https://doi.org/10.1016/j.orp.2020.100164>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (Vol. 1, Issue 1). CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media Penelitian Kualitatif. In M. Hasan (Ed.), *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). Tahta Media Group. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Hudin, J. M., & Riyanto, A. (2024). Inovasi dalam Pengelolaan Stock : Menerapkan Metode FIFO Melalui Prototype Sistem Informasi. *INTERNAL (Information System Journal)*, 7(1), 30–46. <https://doi.org/10.32627/internal.v7i1.940>
- Idwal, M., Albab, U., N, R. K., W, L. S., Informatika, T., Teknik, F., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). Perancangan Sistem Stok Barang Dengan Metode Fifo. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi*, 320–325.
- Inrianto, P. S. (2025). Penerapan Metode Min-Max Stock Untuk Efisiensi Persediaan Jumbo Bag Pada PT Semen Indonesia (Persero) TBK. *Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur*, 1–16. <https://repository.upnjatim.ac.id/38834/>
- Ismail, M. C., & Rosadi, M. I. (2022). Penerapan Algoritma Fifo Pada Aplikasi Monitoring Stok Material Berbasis Android Di Pdkb Pt. Pln (Persero) Up3 Pasuruan. *Jurnal Krisnadana*, 2(1), 257–276. <https://ejournal.catuspata.com/index.php/jkdn/index>
- Lubis, F. S., Farahitari, B. G., Harpito, Yola, M., & Nofirza. (2022). Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Pembuatan Paving Block Menggunakan Metode

- Heuristic Silver Meal. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(2), 104–113. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1i1.19>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Ningrum, D. T. K., & Purnawan. (2022). Evaluasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Upvc. *Industrial Engineering Online Journal*, 11(3).
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793–800.
- Pangestika, V. W., & Hendratmoko, C. (2025). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Guna Kelancaran Proses Produksi Pada Pabrik tahu Hikmah Mudai Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Riset Ekonomi*, 10(1), 111–120.
- Populix. (2023). *Wawancara: Pengertian, Jenis, Fungsi, Tahap, dan Tips*. Populix. <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/>
- Rahmadhani, T. V., & Ernawati, D. (2024). Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Mie Menggunakan Metode Min-Max Stock untuk Meminimumkan Biaya Persediaan pada PT Dapur Boga Lestari. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 117. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1277>
- Rozaq, M. R. A., & Mahbubah, N. A. (2022). Efisiensi Persediaan Kantong Semen Berbasis Metode Min-Max, EOQ, dan Two-Bin di Packing Plant PT AKA. *Sigma Teknika*, 5(2), 259–266.
- Sabariman, S., Yulianto, A., & Lie, S. (2024). Pengembangan Sistem Fifo (First in First Out) Pada Odoo 13. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.24076/joism.2024v5i2.1382>
- Saurabh. (2021). *What Is FIFO in Inventory? Definition and Examples*. Deskera. <https://www.deskera.com/blog/fifo/>
- Septadinusastra, V. A. (2022). Work From Café Sebagai Budaya Baru Pasca Pandemi Covid-19. *PRoListik: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 21–28.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sisilia, M. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Di Pt. Fps. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor*.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir

Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

Tanjung, Z. P., Tambunan, Y. S., & Lubis, R. H. (2023). Penerapan Metode Fifo Dan Metode Lifo Dalam Menjaga Efektivitas Persediaan Pupuk (Studi Kasus Pt. Cahaya Pelita Andhika) Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.26>

Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan. Media Sains Indonesia*. <https://books.google.co.id/books?id=hLgKE%0AAAAQBAJ>

Widayat, R. A., Triayudi, A., & Rahman, B. (2023). Algoritma FIFO Untuk Pengendalian Stok Pada Aplikasi Inventory Obat Berbasis Web. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 3(6), 1153–1161. <https://doi.org/10.30865/klik.v3i6.880>

Windar Pratama, G. (2025). *Jumlah Kedai Kopi di Solo Terus Bertambah, Pusatnya di Laweyan*. Solopos. <https://solopos.espos.id/jumlah-kedai-kopi-di-solo-terus-bertambah-pusatnya-di-laweyan-2148769>